

## Orientasi Modal Sosial dan Kewirausahaan dalam Pengembangan Wisata Lokal-Kalimantan Barat

Usman<sup>1\*</sup>, Siprianus Jewarut<sup>2</sup>, Kusnanto<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Shanti Bhuana, Kalimantan Barat, Indonesia

### **Abstract**

*Social capital, requiring an integrated approach to entrepreneurship, trust and collaboration in local communities, is an important factor in supporting local entrepreneurship. Entrepreneurship is a driving force for innovation and competitiveness in exploiting local potential in a sustainable manner. Methodology This research uses a qualitative descriptive method, namely by describing the results of data obtained through observation, interviews and documentation. This research aims to analyze how social capital orientation can strengthen entrepreneurial activities in the context of local tourism development. By focusing on aspects of social relations and entrepreneurial innovation, this research explores the role of social capital in improving economic, cultural and environmental sustainability in the Setaga Lestari tourist area. In addition, this research also explores how social capital supports the creation of more inclusive and sustainable local business networks. The research results show that developing the local tourism component of Setaga Lestari not only requires adequate business skills, but also optimal use of existing social networks and collaborations. in society. Strengthening social capital and entrepreneurship can increase the added value of local tourism products, expand market access, and create wider job opportunities for local communities. Thus, it is hoped that this approach can be an effective strategy in creating a sustainable and inclusive tourism ecosystem in Setaga Lestari.*

**Keywords:** *social capital; entrepreneurship; sustainable; sustainable economic*

### **Abstrak**

Modal sosial, memerlukan pendekatan terintegrasi dengan kewirausahaan, kepercayaan, dan kolaborasi dalam komunitas lokal, merupakan faktor penting dalam mendukung kewirausahaan lokal. Kewirausahaan merupakan motor penggerak inovasi dan daya saing dalam memanfaatkan potensi lokal secara berkelanjutan. Metodologi Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana orientasi modal sosial dapat memperkuat kegiatan kewirausahaan dalam konteks pengembangan wisata lokal. Dengan fokus pada aspek hubungan sosial dan inovasi kewirausahaan, penelitian ini mengeksplorasi peran modal sosial dalam meningkatkan keberlanjutan ekonomi, budaya, dan lingkungan di kawasan wisata Setaga Lestari. Selain itu, penelitian ini juga menggali bagaimana modal sosial mendukung terciptanya jejaring bisnis lokal yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan komponen wisata lokal Setaga Lestari tidak hanya memerlukan keterampilan bisnis yang memadai, tetapi juga pemanfaatan optimal dari jaringan sosial dan kolaborasi yang ada di masyarakat. Penguatan modal sosial dan kewirausahaan dapat meningkatkan nilai tambah produk wisata lokal,

---

\*Penulis korespondensi. yohanes.usman@shantibhuana.ac.id

memperluas akses pasar, serta menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan ekosistem wisata yang lestari dan inklusif di Setanga Lestari.

**Kata kunci:** modal sosial; kewirausahaan; pengembangan ekonomi berkelanjutan

## PENDAHULUAN

Globalisasi dapat digambarkan dengan dunia tanpa batas, dimana pengaruh budaya luar dapat mengancam hilangnya identitas lokal. Unsur-unsur budaya yang mendunia secara perlahan akan menggeser kearifan lokal dalam masyarakat Indonesia. Negara Indonesia yang merupakan negara tropis dan pada umumnya memiliki keuntungan dari segi pariwisata dalam segala hal (Soma et al., 2022). Indonesia memiliki iklim tropis membuat negara Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata. Hal ini tentunya bisa terjadi karena didukung oleh banyaknya sumber daya yang dapat digunakan sebagai objek pariwisata. Adanya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, terutama dari segi ekonomis, sosial dan budaya.. Permasalahan minimnya pelaku usaha lokal memiliki keterampilan dan sumber daya untuk mengembangkan usaha wisata merupakan salah satu upaya yang perlu di perhatikan sehingga dapat membantu keberlanjutan dari wisata lokal yang ada di daerah. Apabila perkembangannya tidak dipersiapkan atau dikelola dengan baik, maka akan muncul masalah baru yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri. Pariwisata harusnya bisa berkembang dengan baik dan berkelanjutan apabila bisa dikelola dengan sistem manajemen pengelolaan yang baik sehingga hasilnya bisa mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat serta dapat meminimalisir hal-hal yang negatif yang mungkin akan muncul di kemudian hari. Untuk itu pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya (Wardiyanta, 2006). Dalam menghadapi tantangan dunia serta situasi bisnis saat ini yang begitu kompleks pada era industri 4.0, para wirausahawan baru maupun lama membutuhkan strategi yang berkelanjutan untuk menghasilkan keunggulan kompetitif terhadap pesaing lainnya pada bisnis yang akan dijalankan maupun yang sudah berjalan melalui inovasi teknologi yang sedang mengalami kemajuan pesat saat ini. (Nathaniela et al., 2022) Dalam perspektif kewirausahaan, inovasi menjadi bagian dari proses wirausaha untuk menguasai suatu peluang dan wirausahawan berperan untuk menghasilkan ide yang baru bagi bisnis untuk meningkatkan produk, jasa atau proses menjadi lebih bernilai. (Majdouline et al., 2020).

Modal sosial memiliki keterikatan yang erat dalam keseharian manusia. Oleh karenanya modal sosial memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karena pada dasarnya modal sosial tumbuh dari suatu hubungan antar individu dan kelompok dalam sistem sosial. Bagi individu dan kelompok, modal sosial memiliki nilai ekonomis apabila dapat membantu seseorang dalam hal produktifitas dan efisiensi individu atau kelompok. Oleh karena itu peranan penting yang dimiliki modal sosial ini dibutuhkan dalam pengembangan usaha, tidak terkecuali pada pengembangan usaha wisata lokal Setanga Lestari. Wisata Lokal Setanga Lestari merupakan salah satu modal sosial yang dapat digunakan sebagai salah satu peluang untuk mengembangkan wirausaha bagi masyarakat. Dengan melihat peluang yang ada tentunya para wirausahawan juga memerlukan kapasitas inovasi sebagai kemampuan pengembangan ide-ide inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan serta mempertahankan keunggulan kompetitif pada bisnis yang akan dicapai maupun sudah capai untuk memiliki pertumbuhan jangka panjang (Danny, Utama, 2020) Maka dengan adanya inovasi dan ide kreatif yang dapat mendukung keunggulan kompetitif tersebut berperan penting bagi suatu bisnis dan para wirausahawan juga perlu mengarahkan bisnisnya memiliki strategi yang berorientasi kewirausahaan untuk mencapai

kinerja yang lebih tinggi dari pesaing. (Makhloufi et al.,2021) Kewirausahaan identik dengan kegiatan bisnis yang dilakukan individu atau beberapa kelompok yang berada di dalam atau di luar organisasi untuk menemukan dan menghasilkan peluang baru yang dapat dikembangkan supaya menghasilkan nilai ekonomi .(Seo, 2021) Untuk mengukur kecenderungan individu menggunakan metode, bertindak dan gaya dalam mengambil keputusan sebagai wirausaha,orientasi kewirausahaan dapat digunakan sebagai faktor pengukur menurut berbagai literatur (Rodrigo et al.,2017). Bisnis yang memiliki orientasi kewirausahaan semakin tinggi terbukti dapat mencapai kinerja perusahaan yang semakin baik dalam studi kewirausahaan perusahaan dan manajemen strategik yang telah dilakukan sebelumnya Namun masih belum banyak yang melakukan studi untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi orientasi kewirausahaan sehingga perlu dilakukan studi untuk mengetahui faktor yang berperan dalam memprediksi orientasi kewirausahaan dan mengembangkan studi kewirausahaan lebih lanjut.

Modal sosial memiliki keterikatan yang erat dalam kehidupan keseharian manusia. Oleh karenanya modal sosial memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karena pada dasarnya modal sosial tumbuh dari suatu hubungan antar individu dan kelompok dalam sistem sosial. Dalam kehidupan masyarakat bagi individu dan kelompok, modal sosial memiliki nilai ekonomis apabila dapat membantu seseorang dalam hal produktifitas dan efisiensi individu atau kelompok. Peranan penting yang dimiliki modal sosial ini dibutuhkan dalam pengembangan usaha, tidak terkecuali pada pengembangan usaha di wisata Lokal Setanga Lestari,Bengkayang Kalimantan Barat. Peranan modal sosial, terletak pada informasi, pengaruh, dan manfaat solidaritas yang diperoleh anggota kolektivitas ("ikatan" modal sosial) dan aktor, baik individu maupun kolektif, dalam hubungan mereka dengan sumber daya lain ("menjembatani" modal sosial). Hakekatnya terdapat pada hubungan sosial di antara para pelaku usaha, dan hubungan sosial ini dapat dibedakan (misalnya) dari hubungan pertukaran pasar dan otoritas. Teori modal sosial siap untuk memenuhi kebutuhan teori-teori kewirausahaan. Lebih lanjut berperan penting dalam memahami fenomena modal social yang relevan. Pendekatan secara kohesif diperlukan untuk mendapatkan revitalisasi keberadaan modal sosial secara komprehensif Kewirausahaan atau entrepreneurship adalah kohesi dari kemampuan proaktif, berinisiatif dan tegas (assertiveness), orientasi prestasi, yang mewujudkan dalam pandangan dan tindakan dalam mengambil peluang, efisiensi, kualitas, dan komitmen bisnis. Pelaku kewirausahaan atau wirausaha merepresentasi kepribadian produktif, kuat keyakinan, cerdas.

Joseph A. Schumpeter Teori inovasi Schumpeter menekankan bahwa kewirausahaan melibatkan peran "wirausahawan" dalam menciptakan kombinasi baru atau inovasi yang mengganggu pasar tradisional. Orientasi kewirausahaan memiliki keterkaitan pada aspek individu dan organisasi yang terdiri dari otonomi, proaktif, agresif, inovatif dan siap mengambil risiko dimana aspek-aspek tersebut memiliki dampak terhadap inovasi pada bisnis yang sudah berjalan maupun inovasi untuk menghasilkan sebuah bisnis yang baru (Majdouline.,& Jebli, 2020). Kewirausahaan umumnya digunakan sebagai faktor yang menonjol dalam suatu bisnis berdasarkan studi kewirausahaan yang berkembang saat ini.Wirauasaha merupakan proses mengembangkan serta mengidentifikasi dan memiliki visi dalam kehidupan setiap orang. (Usman & Hapsari, 2022) Orientasi kewirausahaan berkaitan dengan orientasi strategi yang dipakai oleh sebuah bisnis melalui cara kerja, kegiatan bisnis dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pelaku bisnis mengarah pada tindakan secara kewirausahaan. Berbagai studi membuktikan bahwa bisnis yang berorientasi kewirausahaan menunjukkan adanya inovasi dalam produk yang dipasarkan, siap menghadapi risiko dan memiliki sifat proaktif untuk bersaing dengan para kompetitor. Berdasarkan perkembangan studi tersebut maka orientasi kewirausahaan membentuk konstruk yang terdiri dari sekelompok perilaku yang dapat dibedakan dalam 3 dimensi utama yaitu inovatif, proaktif dan mengambil risiko.

Penelitian dilakukan untuk Pariwisata dapat diartikan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah setempat. Sedangkan wisata perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, menikmati alam atau pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU RI No. 10 Tahun 2009). Proses pembangunan pariwisata berkaitan erat dengan berbagai aspek dan komponen pembangunan, baik pembangunan masyarakat maupun pembangunan Negara dan Bangsa. Agar semua komponen tersebut dapat memperoleh manfaat dari pengembangan pariwisata secara proposional dan memberikan kontribusi yang sesuai dengan pengembangan pariwisata, maka pengembangan pariwisata umumnya diarahkan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan berkelanjutan dan pendekatan pasar. Pengembangan pariwisata tidak bertujuan mengeksploitasi sumberdaya wisata namun diupayakan untuk memberdayakan sumberdaya tersebut sehingga dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya bagi masyarakat yang tinggal dilokasi objek wisata tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana elemen modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, norma, dan nilai-nilai bersama berkontribusi pada pengembangan pariwisata lokal memiliki peran signifikan dalam menjaga budaya dan alam, sehingga modal sosial menjadi aset penting. Selain itu Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana potensi kewirausahaan lokal dapat diberdayakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata. Dengan orientasi kewirausahaan, masyarakat lokal dapat lebih inovatif dalam mengembangkan usaha berbasis pariwisata, seperti homestay, kerajinan, dan kuliner khas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan maksud untuk memperoleh gambaran tentang nilai-nilai modal sosial di masyarakat dan peran stakeholder dalam pembangunan desa wisata Setanga Lestari. Pendekatan fenomenologi dipakai untuk menangkap arti pengalaman hidup manusia tentang suatu gejala dan mengetahui lebih jauh struktur kesadaran dalam pengalaman manusia sebagai aktor dalam pembangunan desa wisata Setanga Lestari. Lokasi penelitian dilaksanakan di Setanga Lestari desa Sebente kecamatan Teriak, dimana lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena tempat wisata lokal Setanga Lestari berada di desa tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan April 2024. Selain itu untuk mendapatkan data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu : yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan observasi ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai individu, kelompok, organisasi, maupun budaya. Metode dan pendekatan tersebut sesuai dengan fokus penelitian ini, yaitu meneliti tentang bagaimana peran modal sosial masyarakat dalam pengembangan usaha wisata Setanga Lestari. Pada dasarnya, penelitian kualitatif bertujuan untuk meneliti sebuah fenomena yang muncul dalam lingkungan serta untuk memahami arti dibalik suatu fenomena maupun peristiwa/aktivitas dalam konteks sosial. Pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menelusuri dan memaknai modal sosial dalam pembangunan desa wisata lokal Setanga Lestari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang berfokus pada Orientasi Modal Sosial dan Kewirausahaan dalam Pengembangan Komponen Wisata Lokal Setanga Lestari dapat memberikan wawasan tentang bagaimana modal sosial dan kewirausahaan mempengaruhi keberhasilan pengembangan sektor pariwisata lokal. Adapun temuan dalam penelitian ini :

Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Pariwisata: Modal sosial, seperti jaringan, norma, dan kepercayaan antara anggota masyarakat, memainkan peran penting dalam mendorong kolaborasi. Hubungan baik antar-pemangku kepentingan, termasuk warga lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha, memungkinkan pengelolaan wisata yang lebih efektif. Kepercayaan dan solidaritas antar-anggota masyarakat mendukung pengembangan infrastruktur pariwisata dan mendorong pengunjung untuk lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat setempat. Kewirausahaan sebagai Penggerak Ekonomi Lokal. Wirausaha lokal di sektor pariwisata, seperti pengelola homestay, penyedia jasa kuliner, dan pemandu wisata, mampu memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal untuk menciptakan nilai ekonomi. Kewirausahaan ini mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Kreativitas dan inovasi dari para pelaku wirausaha sangat penting dalam menciptakan daya tarik unik dari Setanga Lestari sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan. Sinergi antara Modal Sosial dan Kewirausahaan: Interaksi antara modal sosial dan kewirausahaan dapat mempercepat perkembangan sektor wisata lokal. Ketika wirausaha lokal didukung oleh jaringan sosial yang kuat, mereka lebih mampu mengakses sumber daya, seperti modal finansial dan pengetahuan, yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka. Wirausahawan yang memiliki orientasi sosial sering kali lebih berkomitmen terhadap kesejahteraan komunitas, sehingga keberhasilan usaha mereka juga memberikan dampak positif bagi masyarakat luas. Tantangan dalam Pengembangan Wisata Lokal: Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, akses terhadap pelatihan, dan modal awal sering kali menjadi kendala dalam pengembangan kewirausahaan di sektor wisata. Konflik atau ketidaksepakatan antar-pemangku kepentingan juga dapat menghambat pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Rekomendasi Pengembangan: Perlunya penguatan modal sosial dengan membangun kerja sama yang lebih solid antara masyarakat lokal dan pemerintah. Peningkatan kapasitas kewirausahaan dengan menyediakan pelatihan dan akses ke modal usaha. Memanfaatkan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang berbeda dari destinasi lain, sehingga menciptakan pengalaman yang autentik dan menarik bagi wisatawan.

Hasil penelitian seperti ini akan memberikan dasar untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan peran penting masyarakat lokal dalam proses pengembangan wisata. Melalui kerangka berpikir teoritis tersebut dapat diketahui bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bisnis yang dapat didukung dengan adanya orientasi kewirausahaan yang baik dari masing-masing individu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman<sup>1</sup>, et al., (2023) di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat sudah cukup baik, modal sosial berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma dalam kegiatan pariwisata memiliki angka yang signifikan yang berarti bahwa modal sosial pada masyarakat memiliki pengaruh terhadap pengembangan desa wisata Setanga Lestari. Modal sosial merupakan hal penting dalam pertumbuhan dan pengembangan bagi bisnis yang baru berjalan maupun yang telah lama berjalan melalui adanya ikatan yang kuat antar individu, kelompok dan perusahaan menjadi sumber eksternal yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dan sumber daya yang berharga. Dengan adanya modal sosial tersebut dapat mendukung proses untuk menjalankan bisnis bagi para wirausaha karena kewirausahaan membutuhkan informasi dan sumber daya yang berguna untuk mengidentifikasi dan mengembangkan peluang yang dapat digunakannya. Juga, kewirausahaan perlu membangun dan meningkatkan modal sosial sebagai salah satu kompetensi yang perlu dimiliki supaya bisnis yang dijalankannya dapat terus berkembang dan berlanjut seiring waktu. Bisnis yang memiliki aliansi strategis dapat saling bekerja sama untuk mencapai manfaat timbal balik dan masing-masing individu dapat menjadi bisnis yang inovatif secara berkelanjutan. Aliansi strategis dapat mendukung bisnis-bisnis untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi peluang yang baru melalui inovasi berkala dengan mitra yang memiliki kapasitas dan sumber daya yang saling melengkapi satu sama lain (Seo, 2021). Jadi dapat diketahui bahwa modal sosial memiliki peran penting untuk mendukung kinerja bisnis terutama bagi UMKM yang berorientasi kewirausahaan di Indonesia. Kesimpulan berikutnya modal sosial juga memiliki pengaruh bagi orientasi kewirausahaan dan sebagai faktor yang penting dalam proses kewirausahaan. Modal sosial merupakan hal yang penting bagi pengembangan perilaku kewirausahaan dengan memberikan sarana yang mudah bagi suatu bisnis untuk memperoleh sumber daya, pasar dan teknologi. Melalui fasilitas yang tersedia dari modal sosial tersebut, wirausaha dapat menguasai kemampuan untuk berinovasi dan memperoleh informasi yang berguna namun perlu adanya persamaan tujuan dan budaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan kesalahpahaman antar

wirausahawan juga membuka hubungan yang baru dengan pihak lain dari jaringan sosial yang ada. Jaringan sosial yang kuat menolong untuk mengarahkan pengetahuan yang dipelajari melalui pengalaman dan menemukan peluang yang berharga antar wirausaha yang memiliki saling kepercayaan dalam jaringan tersebut. Jadi salah satu aspek penting dalam modal sosial untuk mendukung orientasi kewirausahaan adalah kepercayaan. Dengan adanya kepercayaan di dalam jaringan tersebut sosial tersebut maka akan meningkatkan inovasi karena para wirausahawan rela untuk menyediakan waktu dan sumber daya yang diinvestasikan pada kegiatan inovasi dibandingkan wirausahawan yang terisolasi. Maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan elemen penting bagi wirausahawan untuk semakin meningkatkan orientasi kewirausahaan melalui jaringan sosial yang dimiliki.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini ada beberapa poin penting yang mencakup:

**Pentingnya Modal Sosial:** Modal sosial, yang meliputi kepercayaan, jaringan, dan norma sosial, memainkan peran penting dalam pengembangan wisata lokal. Modal sosial yang kuat memungkinkan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha, menciptakan ekosistem pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Modal sosial, yang meliputi kepercayaan, jaringan, dan norma yang ada di masyarakat, memainkan peran penting dalam menggerakkan pengembangan wisata lokal. Partisipasi dan kolaborasi antar masyarakat, serta hubungan yang erat antara pelaku usaha lokal dan masyarakat sekitar, mendorong pertumbuhan sektor pariwisata. Keterlibatan masyarakat, kerjasama antarpenduduk, dan hubungan yang kuat antara pelaku usaha pariwisata dan masyarakat lokal dapat mempercepat proses pembangunan wisata.

**Peran Kewirausahaan:** Kewirausahaan lokal berkontribusi pada diversifikasi produk wisata, inovasi, dan peningkatan daya saing destinasi wisata. Pelaku usaha lokal yang kreatif dan adaptif mampu memanfaatkan potensi daerah, seperti keunikan budaya dan kekayaan alam, untuk menarik lebih banyak wisatawan. Wirausahawan setempat mampu memanfaatkan sumber daya alam dan budaya sebagai daya tarik utama wisata. Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, pelatihan, dan pendampingan juga sangat penting untuk mendukung tumbuhnya kewirausahaan lokal dan meningkatkan infrastruktur pariwisata.

**Sinergi yang Efektif:** Kolaborasi antara modal sosial dan kewirausahaan menciptakan sinergi yang dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata. Modal sosial menyediakan fondasi untuk membangun kepercayaan dan kerja sama, sementara kewirausahaan menjadi motor penggerak ekonomi yang mendukung pembangunan infrastruktur, layanan, dan promosi wisata.

**Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Pendekatan berbasis sinergi ini memberikan peluang pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ini juga mendorong pelestarian budaya dan lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Meyer, M., & Vaziri, H. (2012). *Entrepreneurship in the Hospitality Industry*. Pearson Education.
- Ginting, S., & Subaedi, M. (2017). *Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Komunitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, L. J. (2019). Pengaruh Modal Sosial terhadap Pembangunan Ekonomi Lokal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 120-135.
- Fukuyama, F. (2001). Social Capital, Civil Society and Development. *Third World Quarterly*, 22(1), 7-20.

- Danny, F. G., & Utama, L. (2020). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kapasitas inovasi terhadap kesuksesan proyek pada bidang fashion. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(3), 690. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9581>
- Fukuyama, F. (2001). Social capital, civil society and development. *Third World Quarterly*, 22(1), 7-20.
- Ginting, S., & Subaedi, M. (2017). *Pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Majdouline, I., El Baz, J., & Jebli, F. (2020). Entrepreneurship orientation and innovation linkage: The case of Moroccan firms. *Projectics / Proyéctica / Projectique*, n°25(1), 27–45. <https://doi.org/10.3917/proj.025.0027>
- Makhloufi, L., Laghouag, A. A., Sahli, A. A., & Belaid, F. (2021). Impact of entrepreneurial orientation on innovation capability: The mediating role of absorptive capability and organizational learning capabilities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105399>
- Meyer, M., & Vaziri, H. (2012). *Entrepreneurship in the hospitality industry*. Pearson Education.
- Moleong, L. J. (2019). Pengaruh modal sosial terhadap pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 120-135.
- Nathaniela, et al. (2022). Inovasi model bisnis berkelanjutan teknologi, gaya hidup & keberlanjutan.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York: Simon & Schuster.
- Rodrigo-Alarcón, J., et al. (2017). From social capital to entrepreneurial orientation: The mediating role of dynamic capabilities. *European Management Journal*, 36(2), 195–209. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2017.02.006>
- Schumpeter, J. A. (1911). *The theory of economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the business cycle*.
- Seo, R. (2021). Collaborative entrepreneurship for continuous innovation: A strategic alliance perspective. In *Entrepreneurship - Contemporary Issues* (pp. 225–240). IntechOpen. <https://doi.org/10.5772/intechopen.938>
- Soma, et al. (2022). Inclusiveness in the Caribbean: Locals' perceptions about nature, tourism, and recreation in Bonaire. *Sustainability*.
- Usman, et al. (2023). Mendorong serta memotivasi para petani untuk meningkatkan potensi dan minat kewirausahaan di daerah perbatasan.
- Usman, U., & Hapsari, V. R. (2022). Peluang mengembangkan kewirausahaan dengan menggali potensi desa berbasis kearifan lokal. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1888>
- Wardiyanta, D. (2006). *Metode penelitian pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.